

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya. Sebagai salah satu unsur terpenting tersebut, maka bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra. Terkait dengan pernyataan tersebut, maka membaca sebuah karya sastra atau buku akan menarik apabila informasi yang diungkapkan penulis disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetik. Sebuah buku sastra atau bacaan yang mengandung nilai estetik memang dapat membuat pembaca lebih bersemangat dan tertarik untuk membacanya.

Apa lagi bila penulis mengajikannya dengan gaya bahasa unik dan menarik. Gaya bahasa dalam penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis atau penyair mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya. Di sini karya sastra berperan besar.

Karya sastra adalah ungkapan atau hasil kreativitas pengarang yang menggunakan media bahasa dan diabadikan suasana kejiwaan pengarang baik secara pikir maupun suasana rasa yang ditangkap dari gejala kejiwaan orang lain. Seorang pengarang tidak hanya ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya, melainkan juga mendorong pembaca agar ikut memahami, menghayati dan menyadari masalah serta ide yang diungkapkan dalam karyanya melalui setiap karya sastra salah satunya adalah lirik-lirik lagu yang dituangkan.

Sastra juga merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungannya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan

pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Menurut Wellek (2014:3) sastra merupakan suatu kegiatan kreatif yang menghasilkan sebuah karya seni. Hal ini sejalan dengan Eka (Sahlan, 2013: 339) yang menyatakan “sastra merupakan mediasi sastrawan sebagai wadah penyampaian gagasan, pikiran, dan perasaannya. Bahkan “Sastra adalah pengungkapan masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa sastrawan berusaha memahami gejala kehidupan. Manusia sebagai penikmat.

Oleh karena itu, dari beberapa pengertian sastra di atas dapat disimpulkan bahwa para sastrawan berusaha memahami gejala kehidupan. Manusia sebagai penikmat sastra membutuhkannya untuk kepentingan kelegaan emosional, batiniah, dan sebagai hiburan. Bahkan Sastra adalah pengungkapan masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa. Selain sebagai suatu karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi sastra juga sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Genre sastra terdiri atas tiga macam, yaitu epik (prosa), lirik (puisi), dan drama. Ketiga jenis sastra tersebut dalam penciptaannya masing-masing mempunyai ciri khas yang berbeda-beda sesuai dengan pengarangnya. Kekhasan tersebut merupakan gaya (*style*) pengarang dalam mencipta karya sastra (Sahlan, 2013:339).

Lirik lagu termasuk dalam genre sastra, karena lirik lagu adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata dalam sebuah nyanyian. Jadi lirik lagu sama dengan puisi tetapi disajikan dengan nyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif. Di dalam lagu berisi lirik yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh komposer dan dibawakan dengan suara indah penyanyi. Namun perlu diperhatikan dalam menciptakan sebuah lagu, penyair hendaknya

perlu memperhatikan pemilihan kata yang sesuai sehingga tidak menyebabkan salah persepsi bagi yang mendengarkannya.

Kemudian untuk menghasilkan lirik lagu (puisi) yang bagus juga diperlukan pengolahan bahasa. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan sebuah karya yaitu salah satunya lirik lagu (puisi) tersebut. Bahasa sangatlah penting dalam merangkai sebuah kata-kata yang indah terutama dalam menciptakan kata-kata yang puitis dalam sebuah karya, salah satunya yaitu lirik lagu (puisi). Di sini bahasa dijadikan patokan pertama untuk menghasilkan sebuah keindahan dalam lirik lagu. Dikarenakan dalam menyampaikan sebuah kata-kata yang indah dalam lirik lagu perlu adanya bahasa yang bisa diterima oleh para pembaca. Sama halnya dengan penyair yang dianalisis oleh peneliti, yaitu Rensi Ambang. Rensi Ambang adalah salah satu penyanyi yang sangat terkenal di Flores Manggarai, dikarenakan karya-karyanya menyentuh bagi para pendengar.

Dalam penelitian ini peneliti berminat menganalisis lirik lagu-lagu daerah Manggarai yang diciptakan oleh Rensi Ambang. Peneliti tertarik menganalisis lirik lagu-lagu yang diciptakan oleh Rensi Ambang dikarenakan memiliki kemenarikan liriknya yang bervariasi. Secara musikal, penyanyi yang satu ini sering membuat pendengar terharu atau terobsesi dengan kata-kata dan pesan yang tersirat dari setiap lagu-lagu ciptaannya serta membawa pendengar untuk mendalami pesan dari setiap lirik-lirik lagunya.

Lirik-lirik lagu yang digunakan Rensi Ambang juga penuh interpretasi. Dalam lirik lagu Rensi Ambang menggunakan berbagai macam gaya bahasa yang khas untuk menambah nilai keindahan dari lagu tersebut. Karena dengan adanya nilai keindahan menjadikan lirik lagu tersebut lebih bermutu sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi pendengarnya. Bahasa pada lirik lagu Rensi Ambang sangatlah menarik untuk dianalisis oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti memfokus menganalisis tujuh (7) lagu ciptaan Rensi Ambang, yang menurut peneliti memiliki gaya bahasa yang sangat menarik untuk dianalisis. Lagu-lagu ciptaan

Rensi Ambang terdiri dari: *Flores Nusa Bunga, Jodoh Ge, Toko Racap, Endo Patola, Apa salah ge, My Momang, dan Gunung ranaka.*

Lagu sebagai bagian dari seni yang merupakan manifestasi dari bentuk puisi yang dimusikalisasi. Tentunya memiliki makna yang mendalam yang mengandung nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Lirik sebagai salah satu unsur pembentuk lagu yang merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata-kata dalam sebuah nyanyian yang tidak lepas dari nilai-nilai budaya, sosial atau moral. Nilai-nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya ciptaan manusia. Nilai-nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan). Nilai-nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya.

Selain meneliti dari segi gaya bahasa, peneliti juga akan menganalisis nilai moral yang terkandung di dalam lirik lagu-lagu yang diciptakan oleh Rensi Ambang. Dari setiap lagu-lagu ciptaan Rensi Ambang begitu banyak nilai-nilai yang tersimpan di dalamnya, terutama nilai-nilai yang berhubungan langsung dengan masyarakat, lingkungan sekitar, dan memiliki keterkaitan dengan sang pencipta. Peneliti juga akan memberikan informasi kepada pembaca tentang nilai-nilai yang baik agar pembaca mampu mencontoh serta meniru nilai-nilai moral yang diungkap peneliti. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memilih judul *Gaya Bahasa dan nilai Moral pada Lirik Lagu-lagu daerah Manggarai ciptaan Rensi Ambang.*

## **B. BATASAN MASALAH**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan dan nilai moral yang dapat dimaksudkan dapat penelitian ini yaitu berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu-lagu daerah Manggarai ciptakan oleh Rensi Ambang.
2. Bagaimana nilai moral yang terdapat dalam lirik lagu-lagu daerah Manggarai ciptakan oleh Rensi Ambang

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu-lagu daerah Manggarai ciptakan oleh Rensi Ambang.
2. Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam lirik lagu-lagu daerah Manggarai ciptakan oleh Rensi Ambang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra, khususnya tentang gaya bahasa dan nilai moral dalam sastra terutama dalam syair lagu.
2. Manfaat praktis  
Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut;
  - a. Bagi pembaca, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan karena di dalam setiap lagu-lagu yang diciptakan oleh Rensi Ambang terkandung gaya bahasa dan nilai moral yang disampaikan sebagai bahan masukkan untuk meningkatkan apresiasi karya sastra.
  - b. Bagi penelitian lain, diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan dalam penelitian bahasa dan sastra Indonesia serta dapat dijadikan dasar penelitian lanjut.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Lagu**

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu atau syairnya. Lagu terdiri dari beberapa bagian, yaitu lagu pop, lagu klasik, lagu dangdut, lagu reggae, dan sebagainya.

### **2. Lagu Daerah**

Lagu daerah atau musik daerah atau lagu kedaerahan, adalah lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Pada umumnya pencipta lagu daerah ini tidak diketahui lagi alias *noname*.

### **3. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Majas sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa (Tarigan, 2009:4).

### **4. Nilai Moral**

Nilai moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia. Moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari.